

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan kelulusan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan (Sukinadinata, 2009). Sistem pendidikan yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain organisasi yang sehat, pengelolaan yang transparan dan akuntabel, ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dibidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan akademik yang kondusif. (Direktorat Akademi & Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2014).

Pendidikan ners di Indonesia pada saat ini sudah mulai berkembang, yang dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 tahapan yaitu pendidikan akademik dan profesi. Program pendidikan ini mengacu pada paradigma keperawatan yang telah disepakati di Indonesia dan mempunyai landasan ilmu pengetahuan dan landasan keprofesian yang kokoh. Sebagai profesi yang professional, keperawatan perlu membuktikan melalui perilaku yang

professional juga. Untuk mencapai hal ini, maka perawat membutuhkan landasan keilmuan yang kuat, kemampuan profesionalisme dan kemampuan psikomotor yang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan untuk klien.

Perawat merupakan salah satu profesi kesehatan yang berperan dalam pelayanan kesehatan kepada pasien dan sangat dibutuhkan dalam jumlah besar pada institusi rumah sakit. Mahasiswa profesi ners yaitu mahasiswa yang telah menyelesaikan program sarjana yang mendapat gelar S.Kep (sarjana keperawatan) wajib mengikuti program profesi untuk mendapatkan gelar Ners (sebagai perawat profesional). Namun untuk mendapatkan gelar tersebut mahasiswa harus melalui uji kompetensi ners, agar mendapatkan sertifikat dan menjadi perawat yang kompeten. Keberhasilan uji kompetensi tentunya akan berdampak pada peningkatan mutu dan profesionalitas tenaga kesehatan (Nursalam,2012).

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah suatu tes atau ujian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar profesi ners. Uji kompetensi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perawat telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yang dinyatakan dengan sertifikat uji kompetensi (Tim Visi Adiwidya, 2015). UKNI dimulai sejak tahun 2013 dan sampai Mei 2017 UKNI sudah dilaksanakan sebanyak 8 kali. Tujuan uji kompetensi ini ialah untuk menstandarisasi kompetensi tenaga kesehatan Indonesia dalam

memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada masyarakat dengan prinsip utama keselamatan pasien (Kementrian Riset Teknologi & Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016).

Hasil UKNI dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif. Berdasarkan data Direktorat Penjaminan Mutu (DIRPENJAMU) dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2015 jumlah peserta yang mengikuti UKNI sebanyak 21.688 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 10.806 orang (45,45%) sedangkan peserta yang dinyatakan lulus mencapai 10.882 orang (53,61%) (Masfuri, 2016).

Pada UKNI tahun 2015, dilaporkan bahwa jumlah peserta yang ikut UKNI periode ke-5 sebanyak 10.053 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 4.569 orang (45,4%), dan peserta yang dinyatakan tidak lulus mencapai 5.484% (54,6%). Pelaksanaan UKNI tahun 2016 periode ke-6 jumlah peserta yang ikut UKNI sebanyak 11.635 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 6.237 orang (53,6%), dan peserta yang dinyatakan tidak lulus 5.398 orang (46,4%). Pada periode ke-7 jumlah peserta yang ikut sebanyak 3.879 orang, yang dinyatakan lulus berjumlah 895 orang (23%), dan peserta yang dinyatakan tidak lulus 2.984 orang (77%). Sementara itu, pada UKNI periode ke-8 bulan November peserta yang ikut UKNI berjumlah sekitar 4.332 orang, peserta yang dinyatakan lulus UKNI hanya berkisar 972 orang (22%), dan peserta yang dinyatakan tidak lulus mencapai 3.350 orang (78%).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara nasional, dalam tiga periode berturut-turut jumlah peserta tidak lulus mengalami peningkatan. Namun kenapa UKNI belum lulus 100%, setelah dilihat terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kelulusan dalam mengikuti uji kompetensi. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa untuk lulus uji kompetensi ialah faktor akademik, faktor kognitif, dan faktor individu (Sears, Othman, & Mahoney, 2015). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan uji kompetensi dari segi persiapan mahasiswa dalam belajar ialah keyakinan diri, motivasi, kemampuan membaca, catatan, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir kritis (Professional Development and Conferencing Services, Faculty of Medicine, Memorial University of Newfoundland, 2010).

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu). Faktor internal terdiri atas intelegensi, kondisi psikis, kesiapan ujian, kondisi fisik, dan prestasi akademik. Semetara itu, faktor eksternal terdiri atas keluarga dan peran institusi. Oleh sebab itu, penelitian ini untuk melihat hubungan dari *self-efficacy* dengan tingkat kelulusan. *Self efficacy* adalah keyakinan diri dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu

perilaku dengan berhasil. Seseorang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi cenderung mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam mencapai keinginan sesuai dengan tujuan (Keshia, 2014).

Data yang didapat dari hasil studi dokumentasi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, didapatkan data mahasiswa yang sudah mengikuti uji kompetensi 2 tahun terakhir dengan 2 angkatan mahasiswa ners total 91 mahasiswa termasuk mahasiswa retaker. Hasil studi pendahuluan langsung kepada 10 orang dengan wawancara didapatkan hasil bahwa persiapan dari 8 dari 10 memiliki jawaban yang berbeda yaitu persiapan secara mental, jasmani, dan rohani. Ada juga yang mengulas kembali materi, perbanyak belajar tentang kasus-kasus, mendalami tentang masalah penyakit, diagnosa keperawatan dan mengikuti *tryout* yang disediakan untuk mencari pengalaman sebelum ujian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil rumusan masalah: “Adakah Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden sesuai usia, jenis kelamin, dan asal daerah
- b. Mengetahui tingkat kelulusan pada mahasiswa profesi ners dalam 1 tahun terakhir.
- c. Mengetahui adakah Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.
- d. Apabila ada hubungan, peneliti ingin mengetahui keeratan Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan tentang *self efficacy* dengan tingkat kelulusan uji kompetensi pada mahasiswa profesi ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam meneliti dan sebagai belajar ketika memasuki dunia kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan *self efficacy* dengan tingkat kelulusan uji kompetensi pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian tentang Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020 dijelaskan tabel 1.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Lisa Ratrianan Chairiyati (2013)	Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> Akademik Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 ke atas, yang terdaftar aktif secara terus menerus di Fakultas/Jurusan Psikologi Universitas Swasta di Jakarta yang melibatkan 192 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan adalah dengan menggunakan Teknik <i>convenience sampling</i> . Variabel penelitian meliputi variabel Konsep Diri Akademik, <i>Self efficacy</i> akademik, Variabel prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai skor setiap instrumen yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang disebar untuk diisi ke setiap responden. Kuesioner ini dibuat berdasarkan teori dan aspek yang mengacu pada uraian-uraian yang telah dipaparkan. Selanjutnya dibuat pertanyaan-pertanyaan untuk	Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel <i>Self-Efficacy</i> (SE) berperan secara positif terhadap prestasi akademik. Hal ini ditunjang oleh nilai t-statistik lebih besar dari 1,645 untuk nilai $p < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat (prestasi akademik) dapat diprediksi dengan <i>self-efficacy</i> akademik.	1. Salah satu variabel ini adalah <i>Self Efficacy</i> 2. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi.	1. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Prestasi Akademik sedangkan variabel dependen peneliti tingkat kelulusan. 2. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik <i>Convenience Sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Purposive Sampling</i> . 3. Penelitian ini dilakukan di Universitas Swasta di Jakarta Barat sedangkan peneliti akan dilakukan di STIKES Bethesda Yogyakarta.

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			<p>dipilih sesuai dengan pendapat responden. Instrumen alat ukur meliputi variabel bebas (<i>independent</i>), Self-efficacy Akademik (X_1) Konsep Diri Akademik (X_2), dan sebagai variabel terikat (<i>dependen</i>) Prestasi Akademik (y).</p>			
2	Nirwana Gita Pertiwi, 2015	<p>Pengaruh <i>Self Efficacy</i> tentang hasil belajar pada Siswa kelas V Sekolah Dasar daerah binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Dabin IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap berjumlah 406 siswa. Sampel penelitian sebanyak 202 siswa yang ditentukan dengan teknik proporsional random sampling. Variabel penelitian meliputi self efficacy sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan skala, wawancara dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) tingkat self efficacy siswa sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan self efficacy terhadap hasil belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajarsiswa</p>	<p>1. Variabel penelitian sama yaitu <i>Self Efficacy</i>.</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif. 2. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sedangkan peneliti menggunakan <i>Purposive Sampling</i>. 3. Penelitian ini dilakukan di SD Dabin IV Cilacap, sedangkan peneliti dilakukan di STIKES Bethesda Yogyakarta.</p>

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			menggunakan analisis regresi linier sederhana.	dipengaruhi oleh self efficacy, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya guru dan orang tua siswa senantiasa mendorong siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan		
3.	Deby Zulkarnain Rahadian Syah, Rahayu Iskandar, Sujono Riyadi (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, ruang lingkup penelitiannya Pendidikan Profesi Keperawatan. Penelitian ini dilakukan di Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Penggunaan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan pengambilan data dilakukan sekali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta yang mengikuti Uji Kompetensi Nasional Indonesia dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa. Teknik sampling yang	Hasil analisis uji korelasi antara faktor sarana prasarana akademik dengan uji korelasi gamma didapatkan hasil p-value 0,001. Hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan antara sarana prasarana akademik dengan kelulusan uji kompetensi perawat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tentang Uji Kompetensi. 2. Responden penelitian Mahasiswa Ners. 3. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Purposive Sampling</i>. 2. Penelitian dilakukan di Stikes Achmad Yani Yogyakarta sedangkan peneliti di Stikes Bethesda Yogyakarta.

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			digunakan menggunakan <i>Simple Random Sampling.</i>			

STIKES BETHESDA YAKKUM